

ANALISIS DETERMINASI PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2005-2019

ANALYZE OF OPEN UNEMPLOYMENT DETERMINATION CENTRAL JAVA 2005-2019

¹Tri Yuliana, ²Lorentino Togar Laut, ³Gentur Jalunggono
(¹²³)Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
triyuliana193@gmail.com

Abstrak

Provinsi Jawa Tengah tidak terlepas dari masalah pengangguran terbuka, masalah yang dihadapi diantaranya pada tahun 2019 pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh lulusan SMA dan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 15 tahun (2005-2019) dengan model analisis linier berganda dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dibantu menggunakan program komputer *Eviews 10*. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Kemiskinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.

Kata Kunci: Pengangguran terbuka, inflasi, kemiskinan, pendidikan, upah minimum

Abstract

Central Java Province cannot be separated from the problem of open unemployment, the problems faced include in 2019 open unemployment in Central Java Province is dominated by high school and university graduates. This study aims to analyze the effect of inflation, poverty, education and minimum wages on open unemployment in Central Java Province in 2005-2019. This study uses data time series for 15 years (2005-2019) with multiple linear analysis models with descriptive methods with a quantitative approach assisted by using the computer program. In *Eviews 10* this study the data used were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Java Province. . The results of this study indicate that inflation has a positive and significant effect on open unemployment. Poverty has a positive and significant effect on open unemployment. The minimum wage has a positive and significant effect on open unemployment. Taken together, it shows that inflation, poverty, education and minimum wages have a significant effect on open unemployment in Central Java Province in 2005-2019.

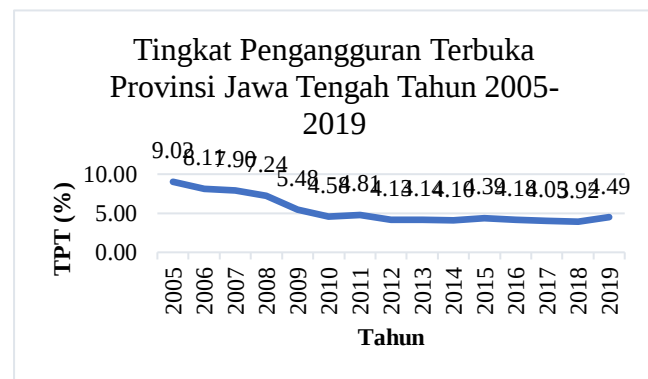
Keywords: Open unemployment, inflation, poverty, education, minimum wage

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang (Todaro dan Smith, 2006:20). Pembangunan ekonomi di Indonesia disebut sebagai strategi pembangunan Indonesia yang memiliki sasaran pokok yaitu pemenuhan hak dasar rakyat serta penciptaan landasan pembangunan yang kokoh. Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian salah satu diantaranya adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan seseorang atau sekelompok orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak dapat bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut referensi tertentu (Feriyanto, 2014:259). Jumlah pengangguran yang terus meningkat merupakan masalah pembangunan yang serius. Meningkatnya jumlah pengangguran secara umum disebabkan oleh adanya pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak diimbangi dengan pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan masalah sosial seperti

tindakan kriminalitas, masalah ekonomi seperti menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan menurunnya daya beli masyarakat serta mengganggu stabilitas politik.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki masalah dibidang pengangguran terbuka. Pada tahun 2019 pengangguran terbuka di Provinsi Jawa



Tengah didominasi oleh lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah terus berkembang pesat, namun tidak diikuti dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup.

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 diolah
Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Gambar 1. menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2005-2019 pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah masih cenderung tinggi, tingkat pengangguran terbuka masih berkisar pada angka 4 persen

dari jumlah angkatan kerja. Pergerakan pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019 cenderung mengalami penurunan, hanya pada tahun tertentu pengangguran terbuka termasuk dalam golongan tinggi. Seperti tahun 2005 tingkat pengangguran terbuka mencapai angka 9,02 persen menjadi tingkat pengangguran terbuka dengan angka tertinggi selama kurun waktu 2005-2019. Yang menjadi permasalahan adalah pada tahun 2019 pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah terus berkembang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan kerja yang cukup. Tingginya pengangguran terbuka menunjukkan kegagalan dalam pembangunan. Selain karena pengangguran terbuka menyebabkan tidak tercapainya keluaran maksimum, pengangguran juga berdampak langsung pada individu pencari kerja. Mereka yang menganggur secara ekonomi tidak memiliki sumber pendapatan untuk kehidupan. Hal tersebut berdampak pada masalah sosial, termasuk kriminal dengan motif ekonomi (Djohanputro, 2006:19).

Salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran adalah inflasi. Menurut Feriyanto (2014:160) inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus. Kenaikan harga tersebut yang akan menurunkan daya beli masyarakat. Karena menurunnya daya beli masyarakat maka hal tersebut akan mendorong produsen melakukan efisiensi terhadap industrinya, seperti merasionalkan tenaga kerja dan restrukturisasi atau melakukan perampingan organisasi perusahaan yang berkaibat semakin bertambahnya jumlah penganggura. Penawaran tenaga kerja semakin bertambah sedangkan permintaan terhadap tenaga kerja semakin berkurang. Inflasi yang tinggi disuatu negara atau daerah mengartikan bahwa ekonomi negara atau daerah tersebut buruk. Sigh (2018) mengemukakan bahwa inflasi mempengaruhi ekonomi dalam cara positif dan negatif. Efek negatif dari inflasi adalah peningkatan biaya peluang memegang uang, ketidakpastian atas inflasi di masa depan yang dapat menghambat investasi dan tabungan. Sedangkan efek positifnya adalah mengurangi beban nyata utang publik dan swasta, menjaga suku bunga nominal sehingga akan mentabilkan perekonomian negara dan mengurangi pengangguran karena keakuan upah minimum. Inflasi disebabkan

oleh pertumbuhan pasokan uang yang berlebihan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah kemiskinan atau kurangnya kesejahteraan masyarakat. Menurut BPS (2020) kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Hubungan yang tampak antara kemiskinan dengan pengangguran terbuka adalah banyak peneliti menyebut kedua variabel ini merupakan masalah kembar karena banyak negara yang mencatat tingkat pengangguran yang tinggi akan diikuti dengan tingkat kemiskinan yang tinggi pula. Peningkatan pengangguran yang besar, rendahnya upah minimum dan kualitas tenaga kerja yang buruk akan menimbulkan peningkatan tingkat kejahatan, peningkatan angka migrasi (migrasi desa ke kota) dan penurunan standar hidup (Muhammad dan David, 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah pendidikan. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable Development*), sektor pendidikan memainkan

peran sangat strategis yang dapat mendukung proses dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini pengangguran dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa depan akan lebih baik (Susanto dkk, 2017). Pendidikan yang tinggi akan berakibat seseorang memasuki lowongan kerja yang berkualitas pula, hal ini akan mendorong naiknya penawaran tenaga kerja dibidang tersebut. Sedangkan pendidikan yang rendah akan menghambat seseorang untuk memasuki pasar tenaga kerja yang mensyaratkan tenaga kerja yang berkualitas, maka hal tersebut akan mengurangi penawaran tenaga kerja sehingga pengangguran akan meningkat. Pendidikan dapat dijadikan alat oleh pemerintah untuk mengurangi masalah ekonomi, terutama masalah pengangguran terbuka. Untuk membangun negara yang baik, pemerintah harus terus berusaha meningkatkan kebijakan mengenai pendidikan, sehingga masalah pengangguran terbuka akan berkurang (Hindun, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah upah minimum. Menurut undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak

pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian pekerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Hubungan antara upah minimum dengan pengangguran terbuka bagi tenaga kerja atau pekerja adalah apabila rendahnya atau tidak sesuainya upah minimum yang diperoleh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta tanggungannya. Upah minimum merupakan unsur terpenting yang berpengaruh terhadap kehidupan pekerja karena upah minimum adalah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya baik sandang, pangan, perumahan dan kebutuhan lain. Pekerja akan menolak mendapatkan upah yang akan berakibat pengangguran. Jika upah minimum yang diterapkan di suatu daerah terlalu rendah maka akan berakibat tingginya tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut (Mansur dkk, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis apakah inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum memiliki pengaruh terhadap

pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series dalam kurun waktu 15 tahun, yaitu dari tahun 2005-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu pengangguran terbuka dan tiga variabel independent yaitu inflasi (X1), kemiskinan (X2), pendidikan (X3) dan upah minimum (X4).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil dari perhitungan regresi yang sesuai dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis, karena tidak semua data dapat dilakukan analisis dengan regresi (Ghozali, 2018:105). Pengujian asumsi klasi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengangguran terbuka

X₁, X₂, X₃, X₄ = Variabel independen (inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum)

β = Konstanta (nilai Y, apabila X₁, X₂, X₃, X₄ = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

ε = Error Term / Residual

3. Uji Statistik

Uji statistik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka. Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien

determinasinya, nilai statistik t dan nilai statistik F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,704839 > 0,05$ yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum kurang dari 10. Yang berarti tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas tersebut.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-Square sebesar $0,9894 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,4453 dan 0,7815 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program komputer Eviews 10, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -15,44579 + 0,118314(X1) \\ + 0,740162(X2) \\ + 0,073316(X3) \\ + 0,00000276(X4) + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -15,44579 menjelaskan bahwa apabila inflasi (X_1), Kemiskinan (X_2), pendidikan (X_3) dan upah minimum (X_4) bernilai nol, maka pengangguran terbuka akan bernilai -15,44579.

Koefisien regresi inflasi (X_1) sebesar 0,118314, artinya apabila inflasi mengalami kenaikan rata-rata 1% maka besar pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,118314, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau nilainya tetap.

Koefisien regresi kemiskinan (X_2) sebesar 0,740162, artinya apabila kemiskinan mengalami kenaikan rata-rata 1% maka besar pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,740162, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau nilainya tetap.

Koefisien regresi pendidikan (X_3) sebesar 0,073316, artinya apabila pendidikan mengalami kenaikan rata-rata 1% maka besar pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,073316, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau nilainya tetap.

Koefisien regresi upah minimum (X_4) sebesar 0,00000276, artinya apabila upah minimum mengalami kenaikan rata-rata 1 rupiah maka besar pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,00000276, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan atau nilainya tetap.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,911310. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum mampu menjelaskan variabel pengangguran terbuka sebesar 91,13 persen dan sisanya sebesar

8,87 persen dipengaruhi variabel lain diluar model.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	-15,44579	0,0899	
Inflasi	0,118314	0,0363	Signifikan
Kemiskinan	0,740162	0,0001	Signifikan
Pendidikan	0,073316	0,4345	Tidak Signifikan
Upah Minimum	0,00000276	0,0182	Signifikan

Sumber: Eviews 10, 2020 diolah

Berdasarkan tabel 1. pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Hasil uji parsial diperoleh t-hitung sebesar 2,416339 sehingga diperoleh hasil t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2,416339 > 1,812$ dengan nilai probabilitas $0,0363 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Hasil uji parsial diperoleh t-hitung sebesar 6,611396 sehingga diperoleh hasil t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6,611396 > 1,812$ dengan nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa kemiskinan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Hasil uji parsial diperoleh t-hitung sebesar 0,814219 sehingga diperoleh hasil t-hitung $<$ t-tabel yaitu $0,814219 < 1,812$ dengan nilai probabilitas $0,4345 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan berpengaruh yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Hasil uji parsial diperoleh t-hitung sebesar 2,818759 sehingga diperoleh hasil t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2,818759 > 1,812$ dengan nilai probabilitas 0,0899 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung 36.96308, nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel yaitu $36.96308 > 3,48$ dengan probabilitas $0,00006 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diartikan bahwa secara Bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

2. Pembahasan Hasil

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Berdasarkan hasil penelitian inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Tingkat inflasi di Jawa Tengah tahun 2005-2019 cenderung mengalami penurunan, sehingga hal tersebut yang dirasa menjadi penyebab pengangguran terbuka di Jawa Tengah juga menurun. Rendahnya inflasi yang terjadi di Jawa Tengah masih tergolong ringan, sehingga perusahaan akan menambah jumlah output dan produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dan kenaikan harga yang terjadi masih dapat dijangkau oleh produsen. Penambahan jumlah output tersebut berarti akan dibarengi oleh pertambahan faktor produksi seperti tenaga kerja. Sehingga pada

kondisi tersebut permintaan terhadap tenaga kerja akan meningkat atau dapat dikatakan pengangguran di Jawa Tengah akan berkurang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mokhammad Bisri Amin (2016) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan pengaruhnya positif terhadap pengangguran di Jawa Timur.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Berdasarkan hasil penelitian kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2005-2019 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga hal tersebut dirasa yang menjadi penyebab pengangguran terbuka di Jawa Tengah juga menurun. Dibuktikan dengan pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 4,49 persen dengan angka presentase penduduk miskin selalu menurun setiap tahunnya hingga tahun 2019 hanya sebesar 10,8 persen. Penurunan presentase penduduk miskin tersebut merupakan usaha dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang berfokus pada pengembangan infrastruktur di Jawa Tengah yang berdampak pada menurunnya pengangguran di Jawa Tengah tahun 2005-

2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian di Nigeria tahun 2018 yang dilakukan oleh Umar Faruk Muhammad dan Joseph David (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemiskinan dengan pengangguran terbuka. Dampak buruk dari pengangguran adalah menurunnya kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari yang dengan demikian menyiratkan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Rata-rata angka partisipasi sekolah di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga hal tersebut yang dirasa menjadi penyebab pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Dibuktikan dengan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 4,49 persen dengan rata-rata angka partisipasi sekolah pada tahun 2019 cukup tinggi yaitu sebesar 88,51 persen. Peningkatan angka partisipasi

sekolah di Jawa Tengah yang terjadi setiap tahunnya menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang memperoleh layanan pendidikan dasar dan menengah yang bermutu, namun kenaikan tersebut tidak mempengaruhi pengangguran terbuka di Jawa Tengah karena lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keinginan para pencari kerja yang biasanya didasari oleh latar belakang pendidikan masih rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2005-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Paser tahun 2007-2015 yang dilakukan oleh Rangga Pramudjasi, Juliansyah, dan Diana Lestari (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Paser. Atau dapat dikatakan pengangguran tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Berdasarkan hasil penelitian upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Tingkat upah minimum di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami

peningkatan, sehingga hal tersebut yang dirasa menjadi penyebab pengangguran di Jawa Tengah. Dibuktikan dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 4,49 dengan tingkat upah minimum tahun 2005 sebesar 390.000 rupiah hingga tahun 2019 mencapai 1.605.396 rupiah. Peningkatan upah minimum tersebut disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ke tahun di Jawa Tengah yang juga berakibat berkurangnya pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kota Magelang tahun 1990-2010 yang dilakukan oleh Akbar Sis Putro dan Achma Hendra Setiawan (2013) yang menyatakan bahwa tingkat upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kota Magelang. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian di Provinsi Jambi tahun 2000-2016 yang dilakukan oleh Anzas Fernando Sirait, Yulmardi dan Adi Bhakti (2018) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Hal ini berarti peningkatan upah minimum akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Inflasi, Kemiskinan, Pendidikan Dan Upah Minimum

Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019

Berdasarkan hasil penelitian inflasi, kemiskinan, pendidikan dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Seperti yang telah diketahui bahwa Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka yang cukup tinggi di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan kegagalan dalam pembangunan. Selain karena pengangguran menyebabkan tidak tercapainya keluaran maksimum, pengangguran juga berdampak langsung pada individu pencari kerja. Mereka yang menganggur secara ekonomi tidak memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut akan berdampak pada masalah sosial seperti meningkatnya angka kriminalitas, masalah politik dan masalah ekonomi yaitu dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Dita Dewi Kuntiarti (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. Begitu pula dengan penelitian yang diungkapkan oleh Edyson

Susanto, Eny Rochaida dan Yana Ulfah (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan inflasi, pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran dan kemiskinan di Kota Samarinda tahun 2005-2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sehingga setiap penurunan tingkat inflasi maka akan menurunkan pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.
2. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sehingga setiap penurunan kemiskinan maka akan menurunkan pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.
3. Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sehingga setiap kenaikan Pendidikan tidak selalu mengakibatkan penurunan pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.
4. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran

terbuka, sehingga setiap peningkatan upah minimum akan meningkatkan pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.

5. Inflasi, kemiskinan, Pendidikan dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mokhammad Bisri. 2016. *Pengaruh Upah minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2005-2013*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Hal 1-19.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi tahun 1986-2019*. Badan Pusat Statistik: Indonesia
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Kuntiarti, Dita Dewi. 2018. *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Kenaikan Upah minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi*

- Banten. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol 7 nomor 1, Hal 1-9.
- Mansur, dkk. 2014. *Analisis Upah minimum Terhadap Pengangguran di Kota Manado Tahun 2003-2012*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 12 no.2, Hal 14-28.
- Muhammad, Umar Faruk dan Joseph David. 2019. *Relationship Between Poverty and Unemployment in Niger State*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Volume 8(1). Hal 71-78.
- Pram (Amin, 2016)udjasi, Rangga, dkk. 2019. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser*. KINERJA 16 (1). Hal 69-77.
- Putro, Akbar Sis dan Setiawan, Achma Hendra. 2013. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Bebab/Tanggungan Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode Tahun 1990-2010*. Diponegoro Journal of Economics. Volume 2 nomor 3. ISSN (online): 2337-3814. Hal 1-14.
- Signh, Rubee. 2018. *Impact of GDP And Inflation On Unemloyment Rate: "A Study Of Indian Economy On 2011-2018*. International Journal of Management, IT & Engineering. Volume 8 Issue 3. ISSN: 2249-0558. Hal 329-340.
- Sirait, Anzas Fernando, dkk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Jambi*. E-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah. Volume 7 (3). ISSN: 2303-1255. Hal 137-146.
- Susanto, dkk. 2017. *Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan*. INOVASI. Volume 13(1), Hal 19-27.
- Todaro, Michael P dan Smith Stephen C. 2006. *This Translation of Economic Development Edisi 9 Jilid 1*. United Kingdom: Rearson Education Limited.